

BAB I

PEDAHULUAN

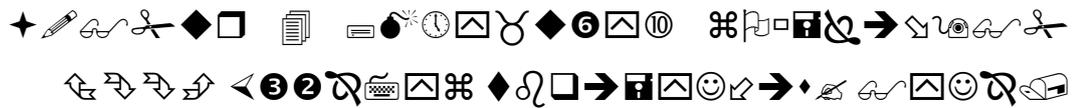
A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum dapat dirumuskan sebagai pemberian upaya bimbingan, agar anak berkembang semaksimal mungkin dalam semua aspek kehidupan, seperti: fisik, mental, atau agama, sosial, kesenian, ekonomi, politik, intelektual, budaya, nasional, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan secara umum mempunyai dasar yang berkaitan dengan kepribadian manusia (*human and psychological foundational*).¹

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qu'an surah AL-Mujaadilah ayat 11:



¹As Said Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah HST. 2009). h. 33.



Pada ayat tersebut diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

Belajar merupakan hal yang tidak asing lagi bagi umat manusia . Belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang mukmin yang menuntut ilmu pengetahuan agar tercapai tujuan yang diharapkan, khususnya dilembaga formal. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.²

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَهِّمَهُ وَأَمَّا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رواه البخاري)

Dalam proses belajar mengajar ada tiga komponen yang utama. Komponen-komponen itu antara lain, raw input (siswa), Instrumenal Input (Guru), Kurikulum, administrasi, anggaran pendidikan, prasarana), dan edvironmental input (Budaya, kependudukan, politik, ekonomi, keamanan dan lain-lain). Ke tiga komponen itu akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dan mempengaruhi outputnya hasil belajar.

Pada hakekatnya, hasil belajar merupakan proses perubahan diri individu dengan pengalaman baru dimana perubahan yang terjadi dirubah kedalam pola, tingkah laku, yang berada dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik, serta

²Ali Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, Shahih Bukhari Juz I, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul, *Terjemah Shahih Bukhari Jilid I*, (Semarang: Asy Syifa, 1991), h. 65

dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dengan demikian hasil belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat yang ditimbulkan dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (Integensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesepian), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri individu, seperti lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah (metode pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, keterampilan mengajar).³

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah keterampilan mengajar guru, sampai-sampai pemerintah menciptakan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar pendidikan Nasional BAB VI Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik Bagian Kesatu Pendidik Pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: Menyatakan pendidik harus memiliki kulifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 60

⁴*Undang – Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) , h. 83

Dijelaskan Pasal 28 ayat 3 Bagian Kesatu Pendidik, yang berbunyi: Menyatakan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.⁵

Aspek pedagogik menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar disekolah berlangsung dalam satu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaanya. Ditambah aspek psikologi menunjukan pada kenyataan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut materi, metode, dan pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁶

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Intraksi atau timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar.⁷

Suryosubroto pun berpendapat proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

⁵*Ibid*, h. 84

⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 16

⁷Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 4

Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.⁸

Dalam mengelola proses belajar mengajar Sardiman mengungkapkan ada “sepuluh kompetensi guru” yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi guru itu meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar- mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi.⁹

Berangkat dari beberapa syarat mengajar yang efektif sebagaimana telah diuraikan diatas, maka kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar di sekolah serta memahami prinsi-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pembelajaran matematika di MIN/SD untuk kelas IV, V dan VI adalah 5 jam per minggu, dengan standar kompetensi yang tercakup pada 3 (tiga) aspek

⁸Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 20

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 163

matematika yaitu Bilangan, pengukuran, Pengolahan data dan geometri . Ini tentu mencerminkan langkah awal untuk mengarah pada tujuan atau hasil belajar yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi peserta didik.

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan oleh guru selaku pendidik dan bagi para peserta didik yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika dengan senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam teori Robert M. Gagre mengatakan supaya proses belajar matematika dapat berjalan dengan baik maka peserta didik diharapkan pada dua obyek yaitu: *pertama* obyek tidak langsung kemampuan menyelidiki dan pemecahan masalah, *kedua* obyek langsung seperti fakta misalnya lambang bilangan, sudut, ruas garis, simbol, dan notasi dan lain-lain. Disamping dua obyek ini seorang guru harus mempunyai dua kemampuan yakni kemampuan memberikan jawaban yang benar atau tepat (keterampilan), dan kemampuan untuk memungkinkan pengelompokan benda-benda atau obyek ke dalam contoh dan yang bukan contoh.¹⁰

Oleh karena itu, salah satu bawaan yang perlu diperdayakan dengan optimis adalah guru, karena guru merukan penanggung jawab langsung terhadap hasil belajar siswa. Pemberdayaan guru harus tertuju pada peningkatan kemampuan mengajar guru matematika yang dalam hal ini menekankan pada aspek keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil, dan

¹⁰Lisnawaty Simanjuntak, dkk. *Metode Mengajar Matematika Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, tth), h. 74

keterampilan menutup pelajaran. Dan dalam hal ini yang bersinggungan dengan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan peninjauan awal Kota Banjarmasin terdapat lima Madrasah Ibtidaiyah Negeri yaitu MIN Kebun Bunga, MIN Kelayan, MIN Pekauman, MIN Pemurus Dalam dan MIN Teluk Dalam Banjarmasin. Dari kelima MIN tersebut ternyata yang mengajarkan mata pelajaran matematika dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada yang murni latar belakang pendidikan matematika dan non pendidikan matematika. Hal ini tentu dalam keterampilan mengajar dalam pembelajaran matematika pun berbeda. Seiring menurut Syaiful Bahri Djamarah faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru ada dua yaitu faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.¹¹ Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Royani dengan judul skripsinya yaitu "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV, V dan VI di MIN SeKota Banjarmasin Tahun 2010". Yang salah satu hasil penelitian tersebut adalah Faktor yang kurang mendukung implementasi KTSP dalam pembelajaran matematika yaitu latar belakang pendidikan guru matematika, karena sebagian besar (70%) guru matematika latar belakang pendidikannya bukan/belum Sarjana Matematika.¹²

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 130

¹²Ahmad Royani, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV, V dan VI di MIN SeKota Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Perustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2010), h. 100

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan guru yang berlatar belakang pendidikannya berbeda penulis tertarik untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran matematika di MIN SeKota Banjarmasin. Oleh sebab itu, penulis melakukan sebuah penelitian skripsi dengan judul:” **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI Di MIN SeKota Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/1013**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada pembelajaran matematika siswa kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 ?

C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan untuk mempertegas judul di atas, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam bahasa Indonesia, adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³ Jadi Pengaruh yang penulis maksud adalah ingin mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.
2. Persepsi siswa maksudnya, menurut John Eshol dan Hassan Shadly dalam kamus Inggris - Indonesia persepsi adalah penglihatan, tanggapan, serta daya memahami. Persepsi adalah proses kejiwaan dimana siswa menerima rangsangan-rangsangan berupa benda, objek-objek di sekitar dengan menggunakan panca indera, kemudian diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu pada otak yang menghasilkan bayangan pada diri siswa dengan bantuan informasi yang ia miliki berupa pengalaman-pengalaman sebelumnya, sehingga dapat mengenali dan memahami suatu objek secara jelas. Dalam penelitian ini persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dibatasi tanggapan atau penilaian siswa pada keterampilan guru yang mengajar mata pelajaran matematika pada kelas VI MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.
3. Keterampilan mengajar guru maksudnya, keterampilan (skill) yaitu kemampuan individu dalam melakukan sesuatu. Sardiman mendefinisikan bahwa mengajar adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, h. 664

berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.¹⁴ Jadi keterampilan mengajar guru yang penulis maksud adalah kemampuan atau keahlian seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan mengajar agar tercipta kualitas pembelajaran yang baik sehingga menarik siswa untuk mau belajar pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.

4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinilai melalui tes subsumatif atau nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.
5. Pembelajaran matematika yang di maksud adalah pembelajaran matematika di kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.
6. MIN sekota Banjarmasin yaitu MIN Kebun Bunga, MIN Kelayan, MIN Pekauman, MIN Pemurus Dalam dan MIN Teluk Dalam Kota Banjarmasin.

Jadi, dari beberapa definisi di atas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.

¹⁴Sadirman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , *op. cit.*, h. 48

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada pembelajaran matematika siswa kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dalam penelitian ini adalah:

1. Karena keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran matematika harus sesuai dengan materi yang diajarkan supaya tujuan pembelajaran tercapai.
2. Mengingat pentingnya keterampilan mengelola pembelajaran matematika dengan baik tentu sangat berdampak terhadap perubahan hasil belajar siswa.

3. Karena penulis tertarik yang mengajar matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin dengan berlatar belakang berbeda.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika, sebagai bahan pelajaran dalam mengelola pembelajaran matematika yang baik dan efisien.
2. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat bekerjasama antara siswa, meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran matematika.
3. Dapat memberikan gambaran umum mengenai keterampilan mengajar guru matematika di MIN seKota Banjarmasin.
4. Dapat dijadikan tolak ukur dan merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan terhadap berbagai khususnya dalam mengelola pembelajaran matematika di MIN sekota Banjarmasin.
5. Sebagai tambahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau keahlian seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan mengajar agar

tercipta kualitas pembelajaran yang baik sehingga menarik siswa untuk mau belajar.

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai yaitu berupa hasil belajar yang baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.

Ho: Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI di MIN sekota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis, dalam hal ini pertama peneliti membahas tentang pengertian persepsi dan kompetensi guru dari pengertian guru sampai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru, penilaian hasil belajar siswa dan pembelajaran matematika kelas VI di MIN.

Bab III adalah metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan metode penelitian, tempat penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka penelitian, desain pengukuran, pengujian instrumen penelitian, teknik pengelolaan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang disertai dengan deskripsi data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.